



IKHTISAR MINGGUAN COVID-19 DI INDONESIA



Koordinator : Badan Litbangkes
Penyusun : Badan Litbangkes, Pusdatin, Paskhas

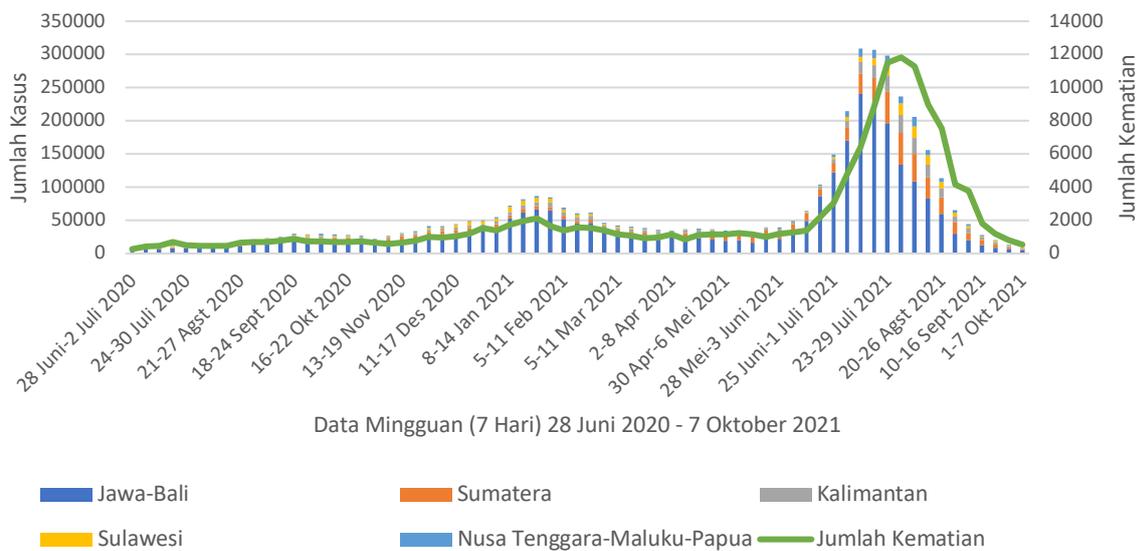
IKHTISAR MINGGUAN COVID-19

Edisi 12, terbit 11 Oktober 2021

Data dalam laporan situasi ini menggunakan data berdasarkan 7DMA (1-7 Oktober 2021) yang diakses dari visualisasi data Pusdatin, Kemkes dan ppt ketahanan per 8 Oktober 2021 (data per 7 Oktober 2021). Untuk data WGS berasal dari ringkasan hasil pemeriksaan Whole Genome Sequencing (WGS) virus SARS-CoV-2 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dan Jejaring laboratorium Surveilans Genom SARS-CoV-2 di Indonesia, minggu epidemiologi ke-40

A. SITUASI COVID 19 DI INDONESIA

1. Gambaran Nasional



Gambar 1. Kasus dan Kematian Mingguan di Indonesia

- Secara kumulatif nasional sampai dengan per 7 Oktober 2021, tercatat 4.225.871 kasus terkonfirmasi, dengan besaran insiden kasus terus menurun menjadi sebesar 3,45/100.000 penduduk per minggu. Total jumlah kematian nasional tercatat 142.560 kasus, dengan besaran insiden 0,20/100.000 penduduk per minggu, positivity rate sebesar 0,79 per minggu. Indikator transmisi komunitas bertahan pada level tingkat 1.
- Persentase keterpakaian tempat tidur (%BOR) intensif COVID di Indonesia per 7 Oktober sebesar 10,5% dari total TT intensif sebanyak 10.017, sementara %BOR isolasi COVID sebesar 5,4% dari total TT isolasi sebanyak 91.600. Seluruh provinsi masih dalam level memadai (<60%/minggu).

2. Gambaran Regional

- **Situasi kasus dan kematian**

Jumlah kasus baru meningkat cukup signifikan di provinsi **Maluku Utara** 116,7% (52 kasus) dan Papua Barat 147,6% (104 kasus), sementara di provinsi lainnya menunjukkan penurunan. **Peningkatan kasus kematian masih terjadi di Aceh** 11,9% (jumlah kematian 66 kasus), **Kalimantan Utara** 33,3% (jumlah kematian 12 kasus), **Bengkulu** 300% (jumlah kematian 4 kasus).

- **Situasi vaksinasi**

Secara nasional cakupan vaksinasi **dosis 1** Covid-19 sudah mencapai **46,59%**, untuk **dosis 2** sebesar **26,53%**. Provinsi Bangka Belitung, Banten dan Jawa Timur sudah mencapai lebih dari 50%, dengan demikian terdapat 7 provinsi dengan capaian di atas 50% untuk dosis 1.

- **Situasi testing dan tracing**

34 provinsi menunjukkan tren testing membaik, hal ini ditunjukkan dengan seluruh provinsi sudah memiliki angka *positivity rate* yang memadai (<5% per minggu). **Namun, perlu kesiapsiagaan di 3 provinsi (DKI Jakarta, Maluku dan Maluku Utara) karena nampak tren positivity rate meningkat.** Untuk tracing rasio kontak erat, Jawa Timur dan Kep. Riau tetap menjadi 2 provinsi yang berada pada level memadai yaitu (>9/minggu). 18 provinsi masih pada level terbatas (<5 /minggu) dan 14 provinsi lainnya berada pada level sedang (5-9/minggu) (daftar provinsi lihat lampiran). Pemeriksaan di pintu masuk negara perlu diperketat terutama di pintu masuk yang bukan bandara udara, seperti Pelabuhan atau perbatasan darat untuk mencegah masuknya kasus atau varian baru (rincian data lihat lampiran). Mengingat mulai adanya peningkatan kasus di negara tetangga yang berbatasan langsung dengan Indonesia.



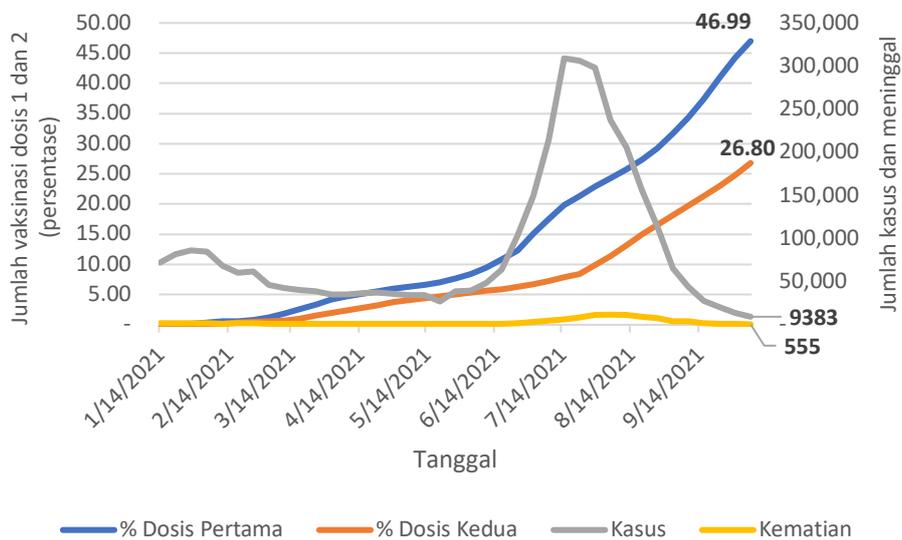
Gambar 2. Peta Sebaran Level Tingkat Kasus Konfirmasi



Gambar 3. Peta Sebaran Level Tingkat Kasus Kematian

- Pada peta sebaran level tingkat kasus konfirmasi (Gambar 2), nampak perubahan level tingkat kasus. Jika pada minggu sebelumnya per tanggal 1 Oktober 2021 provinsi Kalimantan Utara masih berada pada level 3, maka per 7 Oktober sudah berada pada level 2. Provinsi Bangka-Belitung masih bertahan pada level 2, namun demikian sudah tidak ada provinsi berada pada level 3.
- Untuk peta sebaran level tingkat kasus kematian (Gambar 3), provinsi Aceh, Kalimantan Utara dan Papua masih berada pada level 2. Sementara provinsi Bangka-Belitung sudah menunjukkan perbaikan menjadi level 1, bersama provinsi lainnya yang masih bertahan di level 1.

3. Gambaran Kinerja Vaksinasi

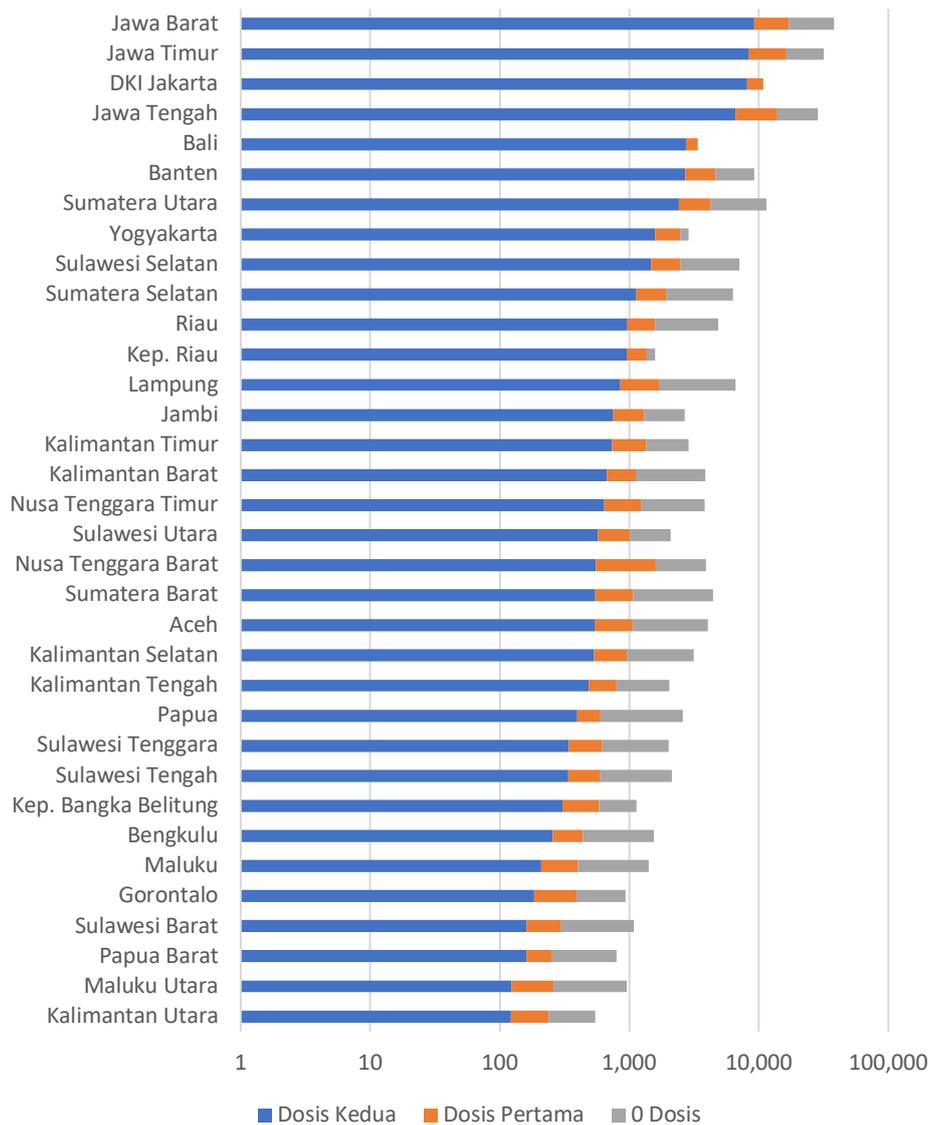


Gambar 4. Sandingan Kasus, Kematian dan Persentase Cakupan Vaksinasi Nasional Sejak Dimulainya Vaksinasi (per 7 Oktober 2021)

- Sejak Juli 2021, angka kasus dan kematian konsisten menurun seiring dengan peningkatan vaksinasi yang signifikan (Gambar 4).
- Dibandingkan dengan minggu sebelumnya, angka kasus dan kematian

menunjukkan penurunan. Kasus minggu sebelumnya adalah 13.545 (berkurang sebanyak 4.162 orang, atau turun 30,73% dari minggu sebelumnya). Jumlah kematian minggu sebelumnya adalah 825 orang (berkurang sebanyak 270 orang, atau turun 32,73% dari minggu sebelumnya).

- Pemberian vaksin terus mengalami kenaikan dari minggu sebelumnya. Pemberian vaksin pada minggu sebelumnya yaitu 24,75% penduduk menerima dosis 2 (bertambah 2,05%), dan 44,15% penduduk menerima dosis 1 (bertambah 2,84%).



Gambar 5. Jumlah Penduduk dengan 2 Dosis, 1 Dosis dan 0 Dosis (per 7 Oktober 2021)

Keterangan:

Dosis Kedua : penduduk yang sudah mendapatkan vaksin dosis ke satu dan dua.

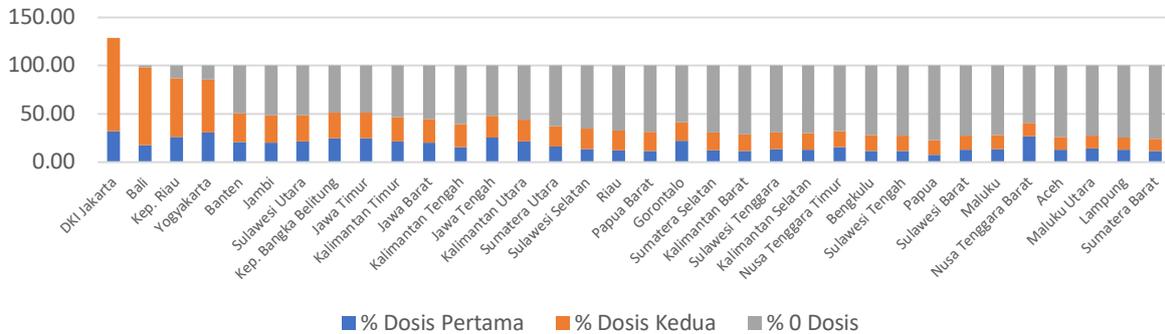
Dosis Pertama : penduduk yang baru mendapatkan vaksin dosis ke satu.

0 Dosis : penduduk yang belum mendapatkan vaksin berdasarkan target.

- Berdasarkan gambar 5, provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah adalah provinsi yang paling banyak jumlah penduduknya belum mendapatkan vaksin, yaitu berkisar 14 hingga 20 juta jiwa dari target sekitar 28 hingga 37 juta. Namun,

provinsi-provinsi di Pulau Jawa juga yang penduduknya paling banyak menerima vaksin dosis pertama, kisarannya mencapai 1 juta hingga 7 juta penduduk.

- Papua Barat adalah provinsi yang penduduknya telah mendapatkan vaksin dosis pertama paling sedikit, yaitu hanya 93 ribuan dari target 797 ribu jiwa.

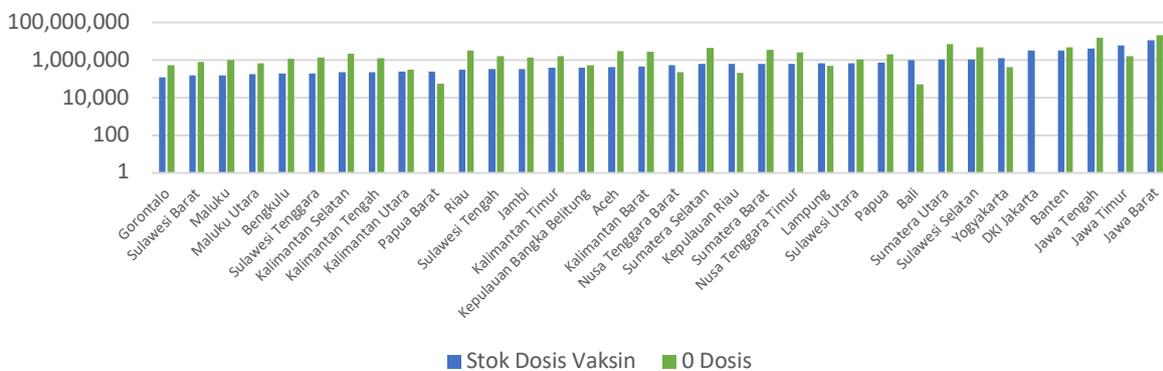


Gambar 6 . Sasaran Vaksinasi (per 7 Oktober 2021)

Keterangan:

- % Dosis Kedua : persentase penduduk yang sudah mendapatkan vaksin dosis ke satu dan dua.
- % Dosis Pertama : persentase penduduk yang baru mendapatkan vaksin dosis ke satu.
- % 0 Dosis : persentase penduduk yang belum mendapatkan vaksin berdasarkan target.

- DKI Jakarta masih menjadi satu-satunya provinsi yang penduduknya telah mendapatkan vaksin dosis pertama melebihi 100% dan dosis keduanya 96,30% (Gambar 6). Provinsi berikutnya yang hampir memenuhi target vaksin dosis pertama adalah Bali (80,87%).



Gambar 7. Stok dosis vaksin dibandingkan dengan penduduk yang belum mendapatkan vaksin berdasarkan target (per 7 Oktober 2021).

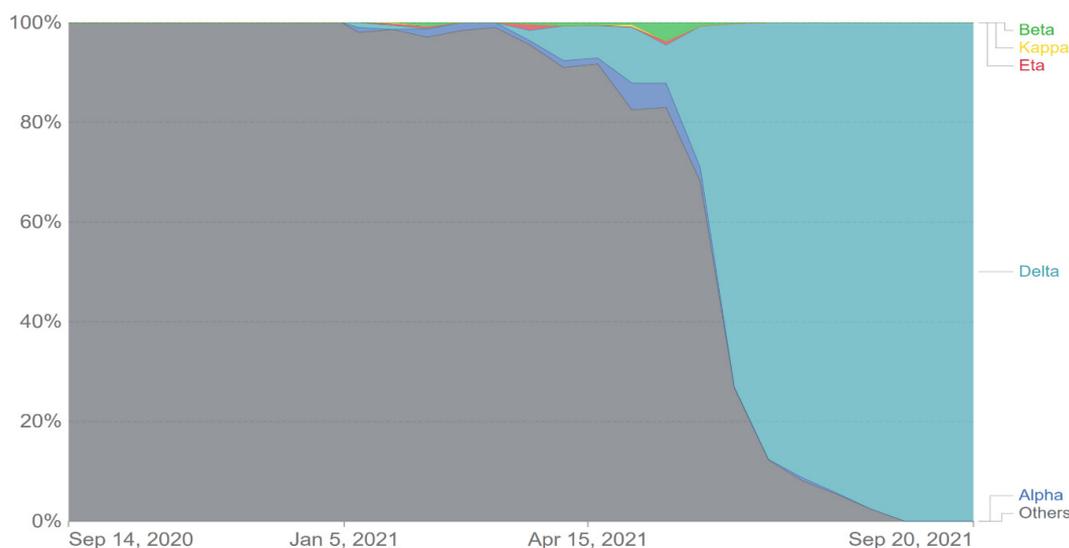
Sumber: stok dosis vaksin dari <https://vaksin.kemkes.go.id> diakses 9 Oktober 2021. Data tergantung pada pelaksanaan input data oleh Faskes di SMILE dan PCARE. Jika input data tidak dilaksanakan secara rutin dan lengkap maka berpengaruh pada perkiraan stok dosis vaksin dan ketepatan waktu data.

- Jumlah stok vaksin yang tersedia di provinsi di Indonesia sebagian besar kurang dari jumlah penduduk yang belum mendapatkan vaksin dosis 1 maupun 2 (Gambar 7). Pada minggu ini, stok vaksin di Papua Barat, Nusa Tenggara Barat, Kepulauan Riau, Lampung, Bali, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, dan Jawa Timur terlihat lebih dari target populasi yang belum divaksin.

- Pemerintah daerah dan pusat bertanggung jawab dalam hal distribusi vaksin. Jika di suatu daerah terjadi kekosongan atau kekurangan ketersediaan Vaksin COVID-19 maka dapat dilakukan relokasi Vaksin COVID-19 dari daerah lain, baik antar provinsi maupun kabupaten/kota. Pemantauan stok vaksin secara digital memudahkan pemerintah mengatur distribusi vaksin untuk mempercepat cakupan vaksin dan meminimalisir sisa vaksin yang kadaluarsa atau rusak.

4. Sekuensing Virus SARS-Cov-2 di Indonesia

- Pada minggu epidemiologi ke-40, telah dilakukan sekuensing virus SARS-CoV-2 sebanyak 604 kasus dari 22 provinsi yaitu Aceh, Bali, Bangka Belitung, DI Yogyakarta, Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kepulauan Riau, Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat, Papua Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, dan Sumatera Utara.
- Hasil sekuensing dapat diidentifikasi *Variant of Concern* (VoC) Delta sebanyak 96,85% (585/604) kasus yang terbagi: B.1.617.2 (4,96%), AY4 (4,27%), AY16 (0,34%), AY17 (0,34%), AY23 (66,67%), AY24 (22,05%), AY25 (0,17%), AY26 (0,17%), AY29 (0,17%), AY32 (0,17%), AY33 (0,17%), AY36 (0,17%), dan AY37(0,34%). Sedangkan VoC lain yang terdeteksi di minggu ke-40 yaitu varian Alpha sebanyak 0,49% (3/604) kasus. Tidak ditemukan adanya VoC Beta dan Gamma, sedangkan varian yang menjadi *further of alert monitoring* B.1.466.2 sebanyak 1.32% (8/604) kasus. Lineage SARS-CoV-2 Indonesia tercantum di gambar 8 dan sebaran sekuens setiap provinsi ada di tabel 1.



Gambar 8. Lineage virus SARS-CoV-2 di Indonesia (Maret 2020-September 2021). Pengelompokan lineage dianalisis dengan aplikasi Pangolin (github.com/cov-lineages/pangolin) v.3.1.11. Hasil analisis dapat berubah seiring waktu dengan adanya penambahan data genom dan perbaharuan aplikasi Pangolin. Sumber : Jejaring Surveilans Genom Indonesia , CoVariant.org dan GISAID

Tabel 1. Distribusi penambahan jumlah sekuens dan VoC Alpha, Beta, dan Delta di setiap provinsi pada minggu ke-40 (2 - 10 Oktober 2021) berdasarkan **tanggal publikasi** GISAID.

No	Provinsi	TOTAL Sekuens		Total Varian Alpha (B.1.1.7)		Total Varian Beta (B.1.351)		Total Varian Delta (B.1.617.2 + AYx)	
		2 Okt 2021	10 Okt 2021	2 Okt 2021	10 Okt 2021	2 Okt 2021	10 Okt 2021	2 Okt 2021	10 Okt 2021
1	Aceh	86	87	0	0	0	0	53	54
2	Bali	468	487	1	1	1	1	33	52
3	Bangka Belitung	48	49	0	0	0	0	42	43
4	Banten	198	198	0	0	0	0	28	28
5	Bengkulu	23	23	0	0	0	0	18	18
6	DI Yogyakarta	78	126	0	0	0	0	20	67
7	Gorontalo	3	3	0	0	0	0	1	1
8	Jakarta	1777	1906	37	37	12	12	1023	1150
9	Jambi	473	516	0	0	0	0	80	123
10	Jawa Barat	1020	1133	10	13	2	7	456	562
11	Jawa Tengah	298	329	1	1	0	0	204	235
12	Jawa Timur	231	233	2	3	2	2	49	50
13	Kalimantan Barat	67	68	0	0	0	0	37	38
14	Kalimantan Selatan	126	147	1	1	0	0	41	62
15	Kalimantan Tengah	38	38	0	0	0	0	3	3
16	Kalimantan Timur	410	458	0	0	0	0	345	393
17	Kalimantan Utara	77	78	0	0	0	0	59	60
18	Kep Riau	201	232	7	7	0	0	7	29
19	Lampung	15	15	1	1	0	0	6	6
20	Maluku	23	37	0	0	0	0	19	33
21	Maluku Utara	46	47	0	0	0	0	43	44
22	Nusa Tenggara Barat	82	83	0	0	0	0	64	65
23	Nusa Tenggara Timur	162	162	0	0	0	0	102	102
24	Papua	25	25	0	0	0	0	12	12
25	Papua Barat	31	40	0	0	0	0	15	24
26	Riau	54	54	1	1	0	0	30	30
27	Sulawesi Barat	45	45	0	0	0	0	22	22
28	Sulawesi Selatan	76	79	0	0	0	0	24	25
29	Sulawesi Tengah	66	80	0	0	0	0	51	65
30	Sulawesi Tenggara	23	23	0	0	0	0	20	20
31	Sulawesi Utara	56	85	0	0	0	0	36	63
32	Sumatera Barat	269	269	0	0	0	0	75	75
33	Sumatera Selatan	92	92	1	1	0	0	58	58
34	Sumatera Utara	281	330	2	2	0	0	86	135
	Total	6968	7572	64	68	17	22	3162	3747

B. KAJIAN KEBIJAKAN

1. Vaksin Booster

- Booster dosis vaksin Covid-19 didefinisikan sebagai dosis yang diberikan kepada populasi setelah dosis vaksin primer terlengkap ketika imunitas dan proteksi klinis yang dapat diberikan oleh vaksin kepada populasi menurun. Tujuan dari booster vaksin adalah untuk memperbaiki efektivitas vaksin yang dianggap sudah tidak mencukupi lagi dengan prioritas untuk mencegah keparahan penyakit.
- WHO sendiri dalam pernyataan interrimnya pada tanggal 4 Oktober 2021, menyatakan bahwa WHO dengan dukungan dari SAGE (*the Strategic Advisory Group of Experts*) on Immunization, sedang terus mengkaji kebutuhan dan waktu yang tepat untuk penerapan Booster vaccine Covid-19¹. Beberapa faktor yang dinyatakan WHO perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan penerapan booster vaksin Covid-19 adalah menurunnya imunitas, efektivitas vaksin dan ketersediaan vaksin baik global maupun nasional. Efektivitas vaksin juga ditentukan oleh beredarnya varian baru yang menjadi perhatian (VOC).
- Beberapa studi melaporkan adanya penurunan imunitas (waning immunity) vaksin Covid-19, antara lain:
 1. Levin E.G, et al. (2021) melaporkan adanya penurunan respon humoral pada individu yang telah menerima dosis kedua vaksin BNT162b2 (Pfizer-BioNTech) di Israel, terutama pada laki-laki, di antara orang-orang berusia 65 tahun atau lebih, dan orang-orang dengan imunosupresi².
 2. Hasil yang serupa, didapatkan pada studi yang dilakukan pada 231 tenaga Kesehatan di Belgia yang telah mendapatkan dua dosis regimen vaksin BNT162b2 (Pfizer-BioNTech)³, di Estonia⁴ dan Qatar⁵.
 3. Studi yang dilakukan di China pada partisipan uji klinik vaksin Coronavac menunjukkan adanya penurunan titer antibody netralisasi setelah 6-8 bulan pemberian dua dosis vaksin Coronavac⁶. Hasil ini serupa dengan yang dilaporkan oleh studi yang dilakukan di Thailand, dimana menunjukkan penurunan titer antibodi 3 bulan setelah pemberian dua dosis Coronavac⁷.

1 <https://www.who.int/news/item/04-10-2021-interim-statement-on-booster-doses-for-covid-19-vaccination>

2 Levin EG, Lustig Y, Cohen C, Fluss R, Indenbaum V, Amit S, Doolman R, Asraf K, Mendelson E, Ziv A, Rubin C, Freedman L, Kreiss Y, Regev-Yochay G. Waning Immune Humoral Response to BNT162b2 Covid-19 Vaccine over 6 Months. *N Engl J Med*. 2021 Oct 6. doi: 10.1056/NEJMoa2114583. Epub ahead of print. PMID: 34614326.

3 Bayart JL, Douxfils J, Gillot C, David C, Mullier F, Elsen M, Eucher C, Van Eeckhoudt S, Roy T, Gerin V, Wieers G. Waning of IgG, total and neutralizing antibodies 6 months post-vaccination with BNT162b2 in healthcare workers. *Vaccines*. 2021 Oct;9(10):1092

4 Naaber P, Tserel L, Kangro K, Sepp E, Jürjenson V, Adamson A, Haljasmägi L, Rumm AP, Maruste R, Kärner J, Gerhold JM. Dynamics of antibody response to BNT162b2 vaccine after six months: a longitudinal prospective study. *The Lancet Regional Health-Europe*. 2021 Sep 6:100208.

5 Chemaitelly H, Tang P, Hasan MR, AlMukdad S, Yassine HM, Benslimane F, Al Khatib HA, Coyle P, Ayoub HH, Al Kanaani Z, Al Kuwari E. Waning of BNT162b2 vaccine protection against SARS-CoV-2 infection in Qatar. *N Engl J Med*. 2021 Oct 6

6 Pan H, Wu Q, Zeng G, Yang J, Jiang D, Deng X, Chu K, Zheng W, Zhu F, Yu H, Yin W. Immunogenicity and safety of a third dose, and immune persistence of CoronaVac vaccine in healthy adults aged 18-59 years: interim results from a double-blind, randomized, placebo-controlled phase 2 clinical trial. *medRxiv*. 2021 Jan 1

7 Jantarabenjakul W, Chantarisawad N, Puthanakit T, Wacharapluesadee S, Hirankarn N, Ruenjaiman V, Paitoonpong L, Suwanpimolkul G, Torvorapanit P, Pradit R, Sophonphan J. Short-Term Immune Response After Inactivated SARS-CoV-2 (CoronaVac, Sinovac) And ChAdOx1 nCoV-19 (Vaxzevria, Oxford-AstraZeneca) Vaccinations in Thai Health Care Workers. *medRxiv*. 2021 Jan 1

- Beberapa negara yang menerapkan booster vaksin Covid-19 menjadikan hasil studi yang menunjukkan adanya penurunan imunitas setelah beberapa lama dari waktu pemberian dosis lengkap terutama pada kelompok risiko tinggi sebagai salah satu justifikasi kebijakan booster vaksin Covid-19. Selain itu, hasil studi yang menunjukkan adanya penurunan efektivitas vaksin terhadap varian of concern baik Alpha maupun Delta juga menjadi pertimbangan^{8 9 10}.

Tabel 2. Negara-negara yang telah menerapkan booster vaksin Covid-19

Negara	Jenis Vaksin dan Pelaksanaan	Sasaran/Ketentuan
Israel	BNT162b2 (Pfizer–BioNTech) 30 Juli 2021	Usia \geq 60 tahun dan dosis ke-2 5 bulan sebelumnya ¹¹ .
Amerika Serikat	Pfizer-NBiotech 22 Sept 2021	enam bulan setelah dosis 2 booster diberikan ke individu: <ul style="list-style-type: none"> - Usia \leq 65 tahun ke atas; - usia 18-64 tahun dengan risiko tinggi COVID-19 parah; dan - usia 18-64 tahun yang sering terpapar SARS-CoV-2 memiliki risiko tinggi akan komplikasi serius COVID-19 termasuk COVID-19 parah ¹².
Jerman	Pfizer dan Moderna 7 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Usia > 70 tahun. - Penghuni rumah perawatan dan pekerjaannya dilakukan setelah enam bulan dosis utama ¹³.
Perancis	N/A September 2021	<ul style="list-style-type: none"> - usia > 65 tahun atau menderita kondisi medis serius - dilaksanakan 6 bulan setelah dosis vaksin Covid sebelumnya, - belum pernah terinfeksi Covid-19 - orang yang tertular virus setelah dosis pertama atau kedua tidak memerlukan dosis booster ¹⁴.
Britania Raya	N/A	<ul style="list-style-type: none"> - usia > 50 tahun - orang yang tinggal dan bekerja di panti jompo - pekerja kesehatan dan perawatan sosial - individu >16 tahun yang berisiko tinggi sakit parah akibat COVID-19 atau pengasuh utama orang yang berisiko tinggi COVID-19 atau tinggal dengan orang yang lebih berisiko terkena infeksi (seperti HIV, pasca transplantasi atau menjalani perawatan tertentu untuk kanker, lupus atau rheumatoid arthritis). - orang yang sedang hamil dan dalam 1 kelompok yang memenuhi syarat juga bisa mendapatkan dosis booster ¹⁵.

8 Vacharathit V, Aiewsakun P, Manopwisedjaroen S, Srisaowakarn C, Laopanupong T, Ludowyke N, Phuphuakrat A, Setthadom C, Ekronarongchai S, Srichatrapimuk S, Wongsirisin P. CoronaVac induces lower neutralising activity against variants of concern than natural infection. *The Lancet Infectious Diseases*. 2021 Oct 1;21(10):1352-4

9 Lopez Bernal J, Andrews N, Gower C, et al. Effectiveness of Covid-19 vaccines against the B.1.617.2 (delta) variant. *N Engl J Med*. 2021;385(7):585-594

10 Abu-Raddad LJ, Chemaitelly H, Butt AA. Effectiveness of the BNT162b2 Covid-19 Vaccine against the B. 1.1. 7 and B. 1.351 Variants. *New England Journal of Medicine*. 2021 May 5

11 Bar-On YM, Goldberg Y, Mandel M, Bodenheimer O, Freedman L, Kalkstein N, Mizrahi B, Alroy-Preis S, Ash N, Milo R, Huppert A. Protection of BNT162b2 Vaccine Booster against Covid-19 in Israel. *N Engl J Med*. 2021 Oct 7;385(15):1393-1400. doi: 10.1056/NEJMoa2114255. Epub 2021 Sep 15

12 <https://www.fda.gov/news-events/press-announcements/fda-authorizes-booster-dose-pfizer-biontech-covid-19-vaccine-certain-populations>

13 <https://www.reuters.com/business/healthcare-pharmaceuticals/germany-recommends-booster-shots-jj-vaccine-recipients-2021-10-07/>

14 <https://www.thelocal.fr/20211005/who-gets-a-covid-vaccine-booster-shot-in-france/>

15 <https://www.nhs.uk/conditions/coronavirus-covid-19/coronavirus-vaccination/coronavirus-booster-vaccine/>

2. Penggunaan RDT antigen untuk meningkatkan kapasitas testing

- Rapid Diagnostic Test (RDT) antigen adalah salah satu metode diagnostik Covid -19 yang digunakan untuk mendeteksi adanya protein virus COVID-19 pada sampel saluran pernapasan atau saliva. Walaupun NAAT (Nucleic Acid Amplification Test) tetap menjadi standar referensi untuk pemeriksaan SARS COV-2, namun penggunaan RDT antigen yang dapat memberikan pemeriksaan yang relative lebih cepat dan lebih murah diharapkan akan dapat berkontribusi dalam strategi pengendalian dan pencegahan COVID-19 untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan Covid-19¹⁶. Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah mengeluarkan beberapa panduan interim berkaitan dengan penggunaan RDT antigen ^{17 18} serta petunjuk implementasi penggunaan RDT antigen ¹⁹.
- Dalam panduan interim WHO mengenai penggunaan RDT-antigen untuk pemeriksaan SARS CoV-2 yang dikeluarkan pada tanggal 6 Oktober 2021, disebutkan bahwa **prioritas penggunaan RDT antigen** adalah (i) untuk **deteksi kasus primer pada individu bergejala yang diduga terinfeksi** dan individu **tanpa gejala yang berisiko tinggi COVID-19**, (ii) untuk **pelacakan kontak**, (iii) selama **investigasi wabah** dan (iv) untuk memantau **tren kejadian penyakit di masyarakat**. Dalam panduan ini juga disampaikan bahwa penggunaan RDT antigen bisa dilakukan **di luar setting klinis dan laboratorium** yaitu di komunitas **oleh petugas terlatih**.
- Perkembangan terbaru dari penggunaan RDT-antigen di komunitas adalah penerapan “self-testing” RDT antigen. Definisi “self-test” RDT antigen bisa mencakup pengambilan sampel sendiri, pemeriksaan dilakukan dan interpretasi sendiri hasil tes, atau ketiganya baik untuk individu maupun dalam populasi tertentu misalnya di lingkungan pendidikan (sekolah) di berbagai negara ditampilkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Penerapan Self-Test COVID-19 di Berbagai Negara

Negara	Tujuan dan Jenis Alat Tes	Sasaran dan Mekanisme
Austria	program “ <i>in-school</i> ” testing	pelajar melakukan pengambilan sampel dan pemeriksaan RDT antigen sendiri di sekolah dua kali seminggu ²⁰
Belanda	Skrining dengan RDT Antigen	orang tanpa gejala COVID-19 dan kondisi: <ul style="list-style-type: none"> ○ baru saja melakukan perjalanan ke Belanda dari negara dengan travel advisory ‘kuning’ atau ‘hijau’. ○ akan kembali bekerja; ○ akan kembali ke sekolah, baik murid atau staf di sekolah. Tes mandiri dibagikan kepada siswa oleh sekolah mereka. ○ akan menghadiri kelas di pendidikan kejuruan menengah atau pendidikan tinggi, ○ pekerja pengasuhan anak atau pengasuh anak.

16 <https://www.who.int/publications/i/item/9789240017740>

17 <https://www.who.int/publications/i/item/advice-on-the-use-of-point-of-care-immunodiagnostic-tests-for-covid-19-scientific-brief>

18 <https://www.who.int/publications/i/item/antigen-detection-in-the-diagnosis-of-sars-cov-2infection-using-rapid-immunoassays>

19 <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-2019-nCoV-lab-testing-2021.1-eng>

20 <https://www.government.nl/topics/coronavirus-covid-19/coronavirus-test/coronavirus-self-tests/when-to-use-a-covid-self-test>

Negara	Tujuan dan Jenis Alat Tes	Sasaran dan Mekanisme
Jerman	Pada Februari 2021 menyetujui tiga “ <i>self-administered</i> ” RDT antigen COVID-19 untuk dipasarkan ²¹	Antara lain dilakukan pada lingkungan sekolah dan pekerjaan ²² .
Amerika Serikat	Memperluas akses tes	<ul style="list-style-type: none"> - bila tes dari fasilitas Kesehatan susah dijangkau. - Dilengkapi dengan petunjuk penggunaan serta video cara melakukan “self-test” dan menginterpretasi hasilnya²³ - Beberapa negara bagian di lingkungan pendidikan sesuai dengan kebijakan dan rekomendasi yang ada²⁴
Britania Raya	Skrining dengan antigen	<ul style="list-style-type: none"> - bila individu tidak memiliki gejala COVID 19 dapat melakukan self-test²⁵ - Panduan pemeriksaan dan interpretasi hasil juga bisa didapatkan di dalam website NHS²⁶
Singapura	Monitor status kesehatan dengan RDT Antigen	Distribusi <i>self-test</i> RDT antigen ke rumah tangga ²⁷ Panduan mengenai pemeriksaan disediakan pada website kementerian Kesehatan dan disertai dengan video ²⁸
Malaysia	Pada bulan Juli 2021, tiga kit “self-test” RDT antigen telah disetujui penggunaannya ²⁹	<ul style="list-style-type: none"> - Bila individu ingin mengetahui status infeksi Covid-19 - Individu memiliki kontak dengan kasus COVID-19 atau - Untuk kegiatan skrining (skrining di pintu masuk negara, skrining pra -pekerjaan, skrining sebelum masuk sekolah)³⁰

- Pemeriksaan RDT antigen Covid-19 secara *self-test* telah mulai banyak diterapkan mengingat bahwa hal ini dapat meningkatkan deteksi dini dan cakupan pemeriksaan, namun WHO mengingatkan bahwa perlu pertimbangan khusus mengingat untuk penggunaan pengujian RDT mandiri harus mencakup peningkatan akses ke tes dan potensi risiko yang dapat mempengaruhi pengendalian wabah karena mungkin dapat mengganggu kemampuan negara untuk memantau tren penyakit, memastikan manajemen kasus yang tepat dan mengidentifikasi dan memonitor varian baru³¹. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah mengenai penanganan limbah dan keamanan biologi saat dan setelah pemeriksaan mandiri.

21 https://www.bfarm.de/EN/Medical-devices/Tasks/Special-topics/Antigen-tests/_node.html

22 <https://uol.de/en/info-coronavirus/self-test>

23 <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/testing/self-testing.html#previous-updates>

24 <https://www.health.state.mn.us/diseases/coronavirus/schools/testing.html>

25 <https://www.nhs.uk/conditions/coronavirus-covid-19/testing/regular-rapid-coronavirus-tests-if-you-do-not-have-symptoms/>

26 https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/1020039/COVID-19-self-test-throat-and-nose-instructions.pdf

27 <https://www.moh.gov.sg/news-highlights/details/updates-on-local-situation-testing-and-vaccination-efforts-in-transition-towards-covid-resilience>

28 <https://www.moh.gov.sg/covid-19/selftestart>

29 <https://www.thestar.com.my/news/nation/2021/07/23/three-covid-19-self-test-kits-available-for-public-says-dr-adham>

30 https://covid-19.moh.gov.my/garis-panduan/garis-panduan-kkm/ANNEX_4g_Garis_Panduan_Pengurusan_Penggunaan_Kit_Ujian_Kendiri_COVID-19_23072021.pdf

31 <https://www.wsj.com/articles/can-mass-self-testing-for-covid-19-keep-schools-safe-11613908800>

3. Situasi di Negara Tetangga

- Pemantauan situasi di negara tetangga perlu terus dilakukan untuk dasar peningkatan kewaspadaan pintu masuk. Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan Australia adalah negara-negara tetangga yang saat ini perlu diperhatikan mengingat jumlah kasus dan kematian yang masih tinggi.
- Di Singapura selama sebulan terakhir, kasus baru terus meningkat dengan varian baru didominasi oleh **varian Delta** sebanyak 90%. Sama dengan Indonesia, vaksinasi menjadi syarat perjalanan. Kebijakan yang berbeda dengan Indonesia adalah, kontak erat tidak lagi dikarantina, namun mendapat peringatan untuk segera mengisolasi diri dan tes antigen selama tujuh hari
- Di Malaysia kasus sudah menurun sejak sebulan terakhir dan hasil sekuensing sampel menunjukkan 68% adalah **varian Delta**. Pembatasan perjalanan untuk orang dewasa terus diberlakukan sampai cakupan Vaksin untuk dewasa mencapai 90%.
- Di Brunei Darussalam kasus masih fluktuatif dan seluruh hasil sekuensing sampel adalah **varian Delta**. Pembatasan dan pengetatan dilakukan melalui penerapan jam malam, syarat Vaksin untuk perjalanan serta ijin dari Perdana Menteri untuk memasuki wilayah negara.
- Filipina masih mengalami lonjakan kasus sejak akhir September 2021. Jenis varian yang ditemukan adalah **Delta, Beta, Alpha, P.3 dan Gamma**. Prioritas pemerintah saat ini adalah peningkatan vaksinasi.
- Australia juga masih mengalami lonjakan kasus yang terus meningkat sejak Agustus 2021 dan varian yang mendominasi adalah **Delta**. Saat ini sedang proses pengajuan ijin ke Badan Pengawan Obat Australia terhadap alat tes COVID-19 yang dapat dilakukan di rumah masing-masing dan diharapkan diterapkan mulai November 2021.

Tabel 4. Situasi Terkini di Negara Sekitar

No	Negara	Kasus	Kebijakan	Pemantauan varian ³²
1	Singapura	Per tanggal 8 Oktober, kasus baru sebesar 3.590. selama 28 hari terakhir, dari 49.658 orang yang terinfeksi, sebesar 98,4% tidak bergejala/ gejala ringan; 1,3% membutuhkan suplementasi oksigen; 0,1% dirawat di ICU dan 0,2% meninggal ³³	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur perjalanan dari beberapa negara yang kondisi covidnya membaik mulai dibuka dengan syarat harus sudah divaksinasi - Orang yang belum divaksin tidak boleh masuk ke pusat perbelanjaan dan makan di restoran.(di cek di aplikasi tracetogether) - Kontak erat tidak lagi dikarantina, namun mendapat peringatan untuk segera mengisolasi diri dan tes antigen selama tujuh hari - PCR hanya untuk orang yang bergejala - Diutamakan pemulihan di rumah bagi pasien yang tidak berisiko tinggi - Vaksin booster akan diberikan pada tenaga Kesehatan, pekerja di garis depan dan warga berusia 30 tahun keatas 	90% varian delta
2	Malaysia	Sebulan terakhir kasus mulai menurun, kasus baru tanggal 8 Oktober 2021 sebanyak 9.751 dan yang meninggal 78 orang. BOR non ICU 50%, ICU 55% ³⁴ .	<ul style="list-style-type: none"> - Pembatasan perjalanan antar negara bagian akan dicabut jika 90% populasi dewasa sudah divaksin lengkap. Saat ini baru 89,4%. - Vaksin booster akan mulai diberikan di Sarawak - PNS diwajibkan vaksin, kecuali ada alasan medis - Beberapa tempat wisata sudah dibuka dengan syarat status vaksin - Sekolah di negara bagian yang statusnya fase dua mulai beroperasi 	68% varian delta
3	Brunei Darussalam	Sebulan terakhir kasus baru fluktuatif. Per 8 Oktober 2021, kasus baru 202.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembatasan jam keluar rumah dari jam 8 malam hingga 4 pagi³⁵ - wisatawan yang mengunjungi brunei harus mengajukan izin ke perdana Menteri 8 hari kerja sebelum kedatangan, hasil PCR negatif, hanya melalui jalur udara atau darat, serta harus membayar \$3 BND saat masuk dan keluar. 	100% varian delta

32 <https://outbreak.info/>

33 [https://www.moh.gov.sg/news-highlights/details/update-on-local-covid-19-situation-\(8-oct-2021\)](https://www.moh.gov.sg/news-highlights/details/update-on-local-covid-19-situation-(8-oct-2021))

34 <https://covid-19.moh.gov.my/terkini>

35 <http://www.moh.gov.bn/Lists/Latest%20news/NewDispForm.aspx?ID=1060>

No	Negara	Kasus	Kebijakan	Pemantauan varian ³²
4	Filipina ³⁶	Kasus baru tercatat 20.557 per tanggal 8 Oktober 2021, jumlah kematian 404 orang. Jumlah tersebut masih tinggi sejak outbreak harian akhir September 2021.	Untuk mencegah penularan yang lebih masif, pemerintah Filipina akan memperluas program vaksinasi Covid-19 dengan menjangkau masyarakat umum dan anak-anak berusia 12-17 tahun. Vaksinasi ini akan dilaksanakan mulai Oktober 2021 demi mencapai kekebalan kelompok dan secara bertahap kembali ke kehidupan normal.	Filipina mencatat 3.366 kasus varian Delta, diikuti 2.920 kasus varian Beta, 2.559 kasus varian Alpha, 461 kasus varian P.3, dan tiga kasus varian Gamma.
5	Australia ³⁷	Sebulan terakhir mengalami lonjakan kasus. Per 9 Oktober 2021 kasus baru adalah 92.68 per 1 juta penduduk dengan kematian 0,43 per 1 juta penduduk ³⁸	Mulai bulan November warga Australia akan bisa melakukan tes antigen untuk Covid-19 di rumah masing-masing, setelah peralatan yang hendak dipakai tes disetujui oleh Badan Pengawasan Obat-obatan Australia (TGA).	Varian Delta

4. Gambaran Penanggulangan COVID-19 pada PON XX di Papua

- Melansir situs Sekretariat Kabinet RI, dilaporkan oleh Ketua Umum KONI Marciano Norman, PON XX Papua diikuti oleh kontingen dari 34 provinsi dengan jumlah atlet sebanyak 6.116 orang atlet tamu dan 923 orang atlet tuan rumah Papua.³⁹ Dengan demikian jumlah atlet total adalah 7039 orang di luar anggota kontingen lain yakni ofisial (pengurus KONI Provinsi, juru masak, masseur, psikolog, dokter, perawat, mekanik, dan anggota lainnya), pelatih, dan tim pengamanan yang dikirim oleh Provinsi untuk ikut serta dalam PON XX Papua 2021. Gelaran yang dibuka oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Oktober lalu akan berakhir pada 15 Oktober mendatang.
- Data per tanggal 9 Oktober mencatat terdapatnya 59 kasus Covid-19, 10 diantaranya sudah sembuh.⁴⁰ Juru bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Papua, Silwanus Sumule mengatakan bahwa 59 kasus positif Covid-19 tersebar di empat klaster PON XX yakni Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Mimika, dan Kabupaten Merauke, dengan rincian sebagaimana tercantum dalam tabel 5. Silwanus mengakui penerapan protokol kesehatan tidak terlalu ketat sejak pembukaan. Penyebabnya adalah euforia masyarakat yang berlebihan.

³⁶ <https://doh.gov.ph/2019-nCoV>

³⁷ <https://www.health.gov.au/news/health-alerts/novel-coronavirus-2019-ncov-health-alert/coronavirus-covid-19-case-numbers-and-statistics# covid19-summary-statistics>

³⁸ <https://ourworldindata.org/covid-cases>

³⁹ <https://setkab.go.id/buka-pon-xx-presiden-pekan-olahraga-nasional-pertama-di-tanah-papua/>

⁴⁰ <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-covid-19-di-pon-xx-papua-59-orang-positif-10-pasien-semuh.html>

Tabel 5. Rincian Kasus COVID-19 PON XX Papua (diolah dari berbagai sumber)

Kluster PON XX	Kasus Positif	Sembuh
Kota Jayapura	17	2
Kabupaten Jayapura	17	-
Kab. Mimika	14	8
Kab. Merauke	11	-
Jumlah	59	10
Jumlah Atlet PON XX		7039
Positivity rate Papua per 6 Oktober		0,32

- Pemerintah sebenarnya telah mengeluarkan Instruksi Mendagri Nomor 46 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional XX di Provinsi Papua Tahun 2021. Inmendagri tersebut mengatur bahwa selama penyelenggaraan pembukaan dan penutupan PON, Bupati Jayapura harus menerapkan protokol kesehatan yang mencakup:
 - pembatasan jumlah penonton yang hadir langsung di Stadion Lukas Enembe maksimal 10.000 orang
 - larangan pemasangan tenda untuk nonton bareng (Nobar)
 - skrining hasil tes PCR atau test Antigen dan bukti telah divaksin terhadap tamu dan penonton,
 - pengawasan dan penegakan protokol kesehatan terhadap enegakan protocol kesehatan:
 - Menyediakan fasilitas kesehatan, ambulans beserta tenaga kesehatan
 - Pelaksanaan sanksi, penanganan dan pelacakan apabila ditemukan tamu/ penonton yang positif terinfeksi Covid-19
- Untuk penyelenggaraan selama pertandingan (di luar pembukaan dan penutupan) ada pembatasan jumlah yang hadir lebih sedikit yaitu 254 orang atau 25% dari kapasitas total dan dalam skrining dapat menggunakan aplikasi PeduliLindungi
- Melansir situs covid19.go.id, menurut data per 5 Oktober terdapat 58 fasilitas isolasi terpusat (isoter) yang tersebar di Provinsi Papua dengan keterisian 11% dan tersisa sekitar 2027 tempat tidur.⁴¹ Selain itu, Papua memiliki 17 laboratorium pemeriksa Covid-19 sebagaimana tercantum dalam situs litbang.kemkes.go.id.⁴²
- Sebagai antisipasi pencegahan transmisi Covid-19 keluar wilayah PON XX, maka Satgas Penanganan Covid-19 telah melakukan adendum kedua protokol SE Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Ketentuan Perjalanan Orang di Masa Pandemi Covid-19 yang khusus untuk penyelenggaraan PON XX, termasuk di dalamnya terkait tanggung jawab pembiayaan tes, karantina dan perawatan.

41 <https://covid19.go.id/p/berita/kasus-positif-covid-19-di-pon-xx-ditangani-secara-profesional>

42 <https://www.litbang.kemkes.go.id/>

- Dalam adendum SE Nomor 17 Tahun 2021 juga mencakup ketentuan tentang pelaporan pemantauan, pengendalian dan evaluasi

5. Persiapan Penyelenggaraan Rangkaian Pertemuan Forum G-20

- Tahun 2022, Indonesia akan menjadi Presidensi forum G20 yang dimulai pada 1 Desember 2021 sd November 2022. G20 adalah forum internasional yang terdiri dari negara-negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia, yang anggotanya menyumbang lebih dari 80% perekonomian dunia, 75% perdagangan global, dan 60% populasi dunia. 20 negara anggotanya adalah Argentina, Australia, Brazil, Canada, China, Perancis, Jerman, India, Indonesia, Italia, Jepang, Meksiko, Rusia, Arab Saudi, Afrika Selatan, Korea Selatan, Turki, Britania Raya, Amerika Serikat, dan Uni Eropa.
- G20 tidak memiliki sekretariat permanen. Dalam proses dan sistem kerjanya, G20 memiliki tuan rumah (Presidensi) yang ditetapkan secara konsensus pada KTT berdasarkan sistem rotasi kawasan dan berganti setiap tahunnya. Guna memastikan seluruh pertemuan G20 lancar setiap tahun, Presidensi tahun berjalan beserta presidensi sebelum dan presidensi selanjutnya (disebut Troika) secara intensif melakukan koordinasi kesinambungan agenda prioritas G20.
- Indonesia selaku Presidensi pada tahun 2022 tentunya akan menyelenggarakan berbagai pertemuan yang sampai saat ini diperkirakan terdapat 163 pertemuan baik pertemuan daring, luring serta gabungan daring dan luring (hybrid). Sedangkan untuk perkiraan jumlah peserta untuk berbagai tingkat pertemuan (KTT, tingkat Menteri, tingkat sherpa, tingkat working group) adalah 300-500 orang. Dalam penentuan lokasi (kabupaten/kota) penyelenggaraan kegiatan G20 secara luring atau hibrid di Indonesia, telah ditentukan parameter dengan acuan kondisi 2 bulan sebelum acara yaitu:
 1. Level asesmen situasi pandemi di level 1 dan 2
 2. Capaian vaksinasi dosis 1 >80%
 3. Angka reproduksi nasional <1 dengan target herd immunity di 70% (nasional)
 4. Kasus aktif <50 per 100.000 penduduk
 5. Terdapat RS tipe A
 6. Terdapat alat isothermal molekuler atau tes PCR untuk delegasi dengan hasil tes yang keluar dalam waktu kurang dari 4 jam
 7. Terdapat ruang isolasi bagi minimal 20% dari jumlah delegasi dan ruang perawatan RS minimal 10% dari jumlah delegasi
 8. Terdapat ventilator sebanyak 2% dari jumlah delegasi
 9. Terdapat fasilitas tempat penginapan bintang 5 bersertifikat CHSE
 10. Terdapat infrastruktur internet dan dukungan TI.

- Agenda terdekat pelaksanaan G20 secara luring di Indonesia adalah 1st *Sherpa Meeting* pada awal Desember 2021. Berdasarkan kriteria di atas telah ditetapkan Jakarta adalah lokasi pelaksanaan pertemuan tersebut. Per 7 Oktober 2021 (gambar 9), semua indikator transmisi komunitas di level 1, untuk kapasitas pelacakan dan pelayanan kesehatan di tingkat memadai. Namun untuk tes masih di level sedang sehingga asesmen situasi secara keseluruhan di level 2. Selain itu cakupan vaksinasi dosis 2 telah mencapai 96,2%

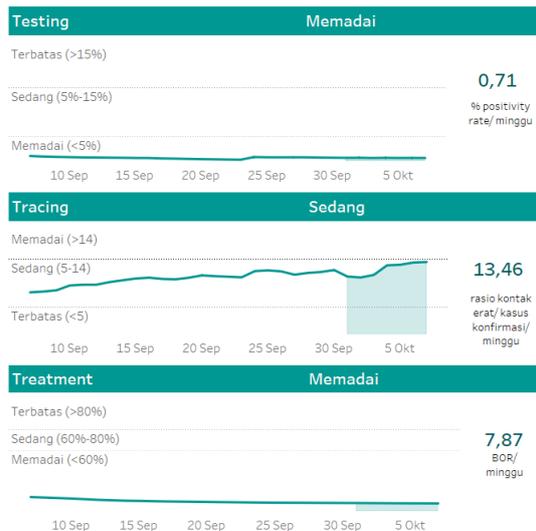
ASESMEN SITUASI COVID-19 DI DKI JAKARTA PER 7 OKTOBER 2021: TINGKAT 2



TRANSMISI KOMUNITAS: TINGKAT 1



KAPASITAS RESPON: SEDANG



Gambar 9. Asesmen Situasi COVID-19 DKI Jakarta per 7 Oktober 2021 (sumber: Pusdatin Kemenkes, 2021)

- Penyelenggaraan rangkaian pertemuan G20 di Indonesia perlu dijamin keselamatan baik untuk delegasi maupun untuk kepentingan penanggulangan dalam negeri.
- Indonesia telah menerapkan tata laksana kesehatan terkait kedatangan dari luar negeri namun dalam konteks G20 diperlukan koordinasi dan ketentuan khusus untuk delegasi sejak jauh hari untuk mengantisipasi tertolaknya delegasi setiba di Indonesia.
- Di sisi lain, Indonesia perlu memantau situasi asal negara delegasi sehingga apabila ada situasi dengan risiko yang tidak dapat diidentifikasi atau diprediksi, bisa saja diperlukan tata laksana atau ketentuan khusus delegasi dari negara tertentu (Tabel 3). Misalnya, apabila terdapat delegasi dari negara yang sedang mengalami lonjakan akibat adanya varian baru yang tidak ada di Indonesia dapat menjadi salah satu tata laksana khusus. Situasi lain adalah apabila terdapat hasil riset di Indonesia terkait efektivitas dan durasi proteksi suatu jenis vaksin dianggap sudah tidak mampu memberikan perlindungan, maka seleksi peserta dengan vaksin yang lebih protektif mungkin saja perlu diterapkan.

Tabel 6. Situasi Terkini di Negara Anggota G20

Negara	Situasi Terkini ^{43 44}	Varian Terkini ⁴⁶	Vaksin ^{46 47}
Argentina	135 kasus 5 kematian Indeks Pengetatan: 42,59 pada 4 Oktober 2021	Delta, Lambda, Mu (hasil sekuens 23 Agustus – 6 Sept 2021)	Cakupan 51,91% CanSino, Sputnik, Moderna, AZ, Pfizer, Sinopharm, Sinovac, Covishield
Australia	609 kasus 4 kematian Indeks Pengetatan: 71,76 pada 7 Oktober 2021	Delta	Cakupan 49,96% Moderna, AZ, Pfizer, Janssen
Brazil	504 kasus 15 kematian Indeks Pengetatan: 51,39 pada 16 September 2021	Delta, Gamma	Cakupan 46,10% Cansino, Sputnik, Janssen, AZ, Pfizer, Sinovac, Covishield
Canada	621 kasus 7 kematian Indeks Pengetatan: 68,06 pada 8 Oktober 2021	Delta (hasil sekuens 6-20 Sept 2021)	Cakupan 71,97% Janssen, Moderna, AZ, Pfizer, Covishield
China	0,1 kasus 0 kematian Indeks Pengetatan: 76,39 pada 17 September 2021	Delta (hasil sekuens 12-16 Juli 2021)	Cakupan 72,56% per 28 Sept 2021 Anhui Zhifei Longcom, CanSino, Minhai, Sinopharm, Sinovac
Perancis	446 kasus 4 kematian Indeks Pengetatan: 66,67 pada 2 Oktober 2021	Delta (hasil sekuens 6-20 Sept 2021)	Cakupan 66,5% Moderna, Pfizer, Janssen, AZ
Jerman	807 kasus 5 kematian Indeks Pengetatan: 56,48 pada 9 Oktober 2021	Delta	Cakupan 64,64% Moderna, Pfizer, Janssen, AZ
India	100 kasus 1 kematian Indeks Pengetatan: 65,28 pada 8 Oktober 2021	Delta (hasil sekuens 6-20 Sept 2021)	Cakupan 18,93 Covaxin, Corbevax, AZ, Zydus Cadila
Indonesia	32 kasus 2 kematian Indeks Pengetatan: 71,76 pada 4 Oktober 2021	Delta (hasil sekuens 6-20 Sept 2021)	Cakupan 20,59% Moderna, Pfizer, CanSino, Sputnik, Janssen, AZ, Sinopharm, Sinovac
Italia	314 kasus 5 kematian Indeks Pengetatan: 68,98 pada 8 Oktober 2021	Delta	Cakupan 68,99% Moderna, Pfizer, Janssen, AZ

43 Kasus dan kematian per 1 juta penduduk pada 7 hari terakhir bersumber dari <https://www.worldometers.info/coronavirus/> diakses pada 10 Oktober 2021

44 Indeks pengetatan adalah Government Response Stringency Index dengan skala 0-100 dimana 100 adalah yang terketat. Terdiri atas 17 indikator respon pemerintah mencakup kebijakan pembatasan dan penutupan ruang public, kebijakan ekonomi, kebijakan sistem kesehatan bersumber dari <https://ourworldindata.org/coronavirus> diakses pada 10 Oktober 2021

45 Hasil sekuens yang dilakukan pada 20 Sept-4 Okt 2021 bersumber dari <https://covariants.org/per-country> diakses pada 10 Oktober 2021

46 Dosis lengkap bersumber dari https://ourworldindata.org/covid-vaccinations?country=OWID_WRL

47 Jenis vaksin yang disetujui digunakan sumber <https://covid19.trackvaccines.org/country/>

Jepang	54 kasus 2 kematian Indeks Pengetatan: 47,22 pada 8 Oktober 2021	Delta, Alpha, Lambda (hasil sekuens 6-20 Sept 2021)	Cakupan 63,43% Takeda, Pfizer, AZ
Meksiko	327 kasus 28 kematian Indeks Pengetatan: 35,19 pada 3 Oktober 2021	Delta, Gamma (hasil sekuens 6-20 Sept 2021)	Cakupan 36,98% Pfizer, Moderna, CanSino, Sputnik, Janssen, AZ, Covaxin, Sinopharm, Sinovac
Rusia	1274 kasus 44 kematian Indeks Pengetatan: 52,31 pada 27 September 2021	Delta (hasil sekuens 6-20 Sept 2021)	Cakupan 30,8% EpiVacCorona, Sputnik, KoviVac
Arab Saudi	9 kasus 0,6 kematian Indeks Pengetatan: 45,32 pada 3 Oktober 2021	N/A	Cakupan 55,75% Moderna, Pfizer, AZ
Afrika Selatan	98 kasus 9 kematian Indeks Pengetatan: 45,37 pada 4 Oktober 2021	Delta dan lainnya (hasil sekuens 6-20 Sept 2021)	Cakupan 16,13% Pfizer, Janssen, Covishield, Sinovac
Korea Selatan	271 kasus 1 kematian Indeks Pengetatan: 47,22 pada 5 Oktober 2021	Delta dan lainnya (hasil sekuens 23 Agustus – 6 Sept 2021)	Cakupan 59,1% Moderna, Pfizer, Janssen, AZ
Turki	2401 kasus 18 kematian Indeks Pengetatan: 58,33 pada 1 Oktober 2021	Delta (hasil sekuens 6-20 Sept 2021)	Cakupan 54,27% Pfizer, Sputnik, Sinovac
Britania Raya	3633 kasus 12 kematian Indeks Pengetatan: 41,20 pada 1 Oktober 2021	Delta	Cakupan 66,17% Moderna, Pfizer, Janssen, AZ
Amerika Serikat	1860 kasus 31 kematian Indeks Pengetatan: 61,57 pada 4 Oktober 2021	Delta	Cakupan 55,58% Pfizer, Moderna, Janssen
Uni Eropa	N/A	N/A	N/A

REKOMENDASI

- Perlu ada protokol khusus, termasuk sanksi terhadap pelanggaran untuk pagelaran/ perhelatan pengumpulan massa yang disesuaikan dengan jenis kegiatan, budaya dan perilaku peserta, asal peserta, serta situasi tempat dan fasilitas yang terkait dengan penanggulangan COVID-19.
- Penguatan skrining dan tes covid pada pintu masuk negara khususnya di Pelabuhan dan perbatasan darat, pemeriksaan pcr belum dilakukan secara maksimal karena tidak semua pelaku perjalanan dilakukan tes, tidak seperti pada pintu masuk melalui bandara
- Peningkatan kewaspadaan pelaku perjalanan dari dan menuju negara tetangga Singapura karena terjadi peningkatan kasus disebabkan varian delta (90%)
- Penguatan promkes khususnya mengenai kepatuhan protokol kesehatan sejalan dengan pelanggaran ppkm, mengingat varian delta saat ini masih mendominasi (96,85%) dan dikhawatirkan terjadi peningkatan transmisi Kembali.

LAMPIRAN

Tabel Kasus-Kematian Baru 7 Hari Terakhir Per Regional dan Provinsi

Indonesia

Provinsi	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sumatera	1.988	21,2%	-943	-32,2%	155	27,9%	-84	-35,1%
Jawa-Bali	4.525	48,2%	-2.148	-32,2%	246	44,3%	-113	-31,5%
Kalimantan	1.279	13,6%	-600	-31,9%	58	10,5%	-36	-38,3%
Sulawesi	841	9,0%	-397	-32,1%	32	5,8%	-14	-30,4%
Nusa Tenggara-Maluku-Papua	750	8,0%	-74	-9,0%	64	11,5%	-23	-26,4%
INDONESIA	9.383	100,0%	-4.162	-30,7%	555	100,0%	- 270	-32,7%

Sumatera

Provinsi	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Aceh	244	12,3%	-180	-42,5%	66	42,6%	7	11,9%
Sumatera Utara	422	21,2%	-251	-37,3%	17	11,0%	-27	-61,4%
Sumatera Barat	251	12,6%	-24	-8,7%	9	5,8%	-12	-57,1%
Riau	259	13,0%	-181	-41,1%	16	10,3%	-15	-48,4%
Jambi	107	5,4%	-33	-23,6%	5	3,2%	-2	-28,6%
Sumatera Selatan	72	3,6%	-93	-56,4%	6	3,9%	-13	-68,4%
Bengkulu	33	1,7%	-8	-19,5%	4	2,6%	3	300,0%
Lampung	212	10,7%	-51	-19,4%	16	10,3%	-12	-42,9%
Kep. Bangka Belitung	302	15,2%	-77	-20,3%	14	9,0%	-6	-30,0%
Kepulauan Riau	86	4,3%	-45	-34,4%	2	1,3%	-7	-77,8%
SUMATERA	1.988	100,0%	-943	-32,2%	155	100,0%	-84	-35,1%

Jawa-Bali

Provinsi	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
DKI Jakarta	1.006	22,2%	-9	-0,9%	22	8,9%	-5	-18,5%
Jawa Barat	757	16,7%	-511	-40,3%	27	11,0%	-22	-44,9%
Jawa Tengah	760	16,8%	-847	-52,7%	66	26,8%	-37	-35,9%
D I Yogyakarta	346	7,6%	-169	-32,8%	22	8,9%	-10	-31,3%
Jawa Timur	849	18,8%	-446	-34,4%	69	28,0%	-22	-24,2%
Banten	301	6,7%	-32	-9,6%	6	2,4%	-1	-14,3%
Bali	506	11,2%	-134	-20,9%	34	13,8%	-16	-32,0%
JAWA-BALI	4.525	100,0%	-2.148	-32,2%	246	100,0%	-113	-31,5%

Kalimantan

Provinsi	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Kalimantan Barat	325	25,4%	-40	-11,0%	3	5,2%	-6	-66,7%
Kalimantan Tengah	128	10,0%	-122	-48,8%	15	25,9%	-	0,0%
Kalimantan Selatan	146	11,4%	-120	-45,1%	10	17,2%	-30	-75,0%
Kalimantan Timur	426	33,3%	-162	-27,6%	18	31,0%	-3	-14,3%
Kalimantan Utara	254	19,9%	-156	-38,0%	12	20,7%	3	33,3%
KALIMANTAN	1.279	100,0%	-600	-31,9%	58	100,0%	-36	-38,3%

Sulawesi

Provinsi	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sulawesi Utara	146	17,4%	-50	-25,5%	4	12,5%	-2	-33,3%
Sulawesi Tengah	275	32,7%	-158	-36,5%	9	28,1%	-7	-43,8%
Sulawesi Selatan	331	39,4%	-107	-24,4%	13	40,6%	-5	-27,8%
Sulawesi Tenggara	27	3,2%	-11	-28,9%	1	3,1%	-1	-50,0%
Gorontalo	7	0,8%	-41	-85,4%	1	3,1%	1	#DIV/0!
Sulawesi Barat	55	6,5%	-30	-35,3%	4	12,5%	-	0,0%
SULAWESI	841	100,0%	-397	-32,1%	32	100,0%	-14	-30,4%

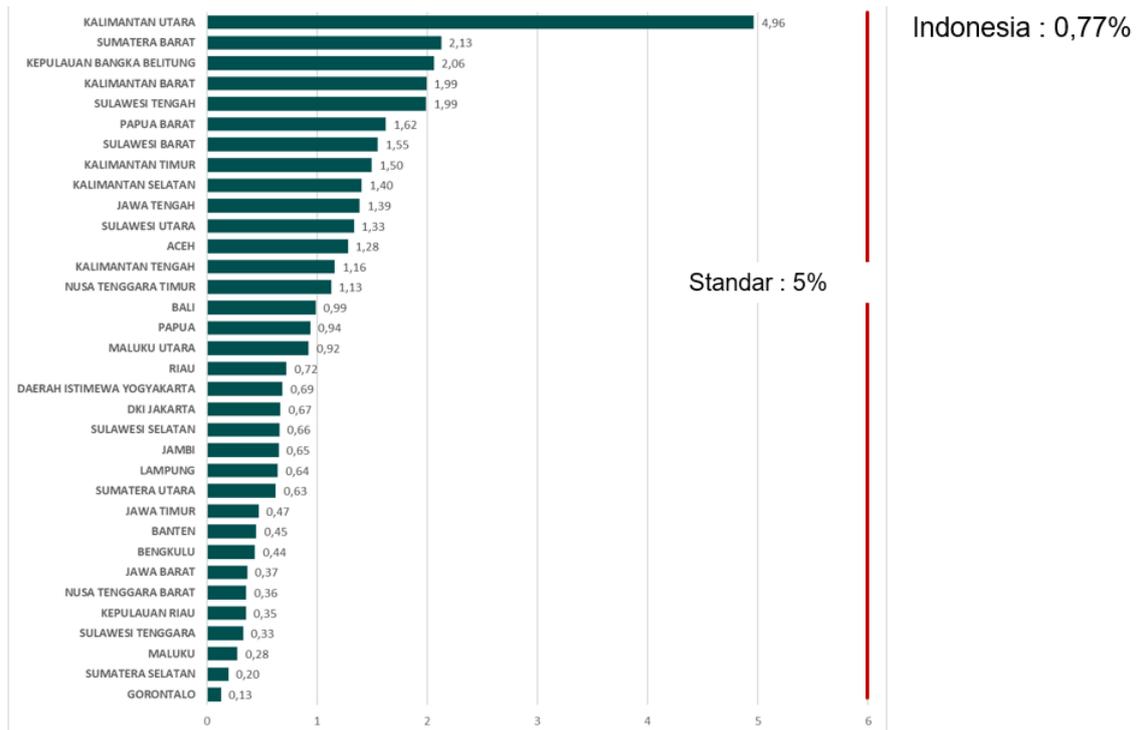
Nusa Tenggara-Maluku-Papua

Provinsi	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
NTB	101	13,5%	-58	-36,5%	6	9,4%	-1	-14,3%
NTT	310	41,3%	-51	-14,1%	11	17,2%	-6	-35,3%
Maluku	19	2,5%	-13	-40,6%	-	0,0%	-1	-100,0%
Maluku Utara	52	6,9%	28	116,7%	-	0,0%	-	-
Papua Barat	104	13,9%	62	147,6%	-	0,0%	-2	-100,0%
Papua	164	21,9%	-42	-20,4%	47	73,4%	-13	-21,7%
NUSA TENGGARA-MALUKU-PAPUA	750	100,0%	-74	-9,0%	64	100,0%	-23	-26,4%

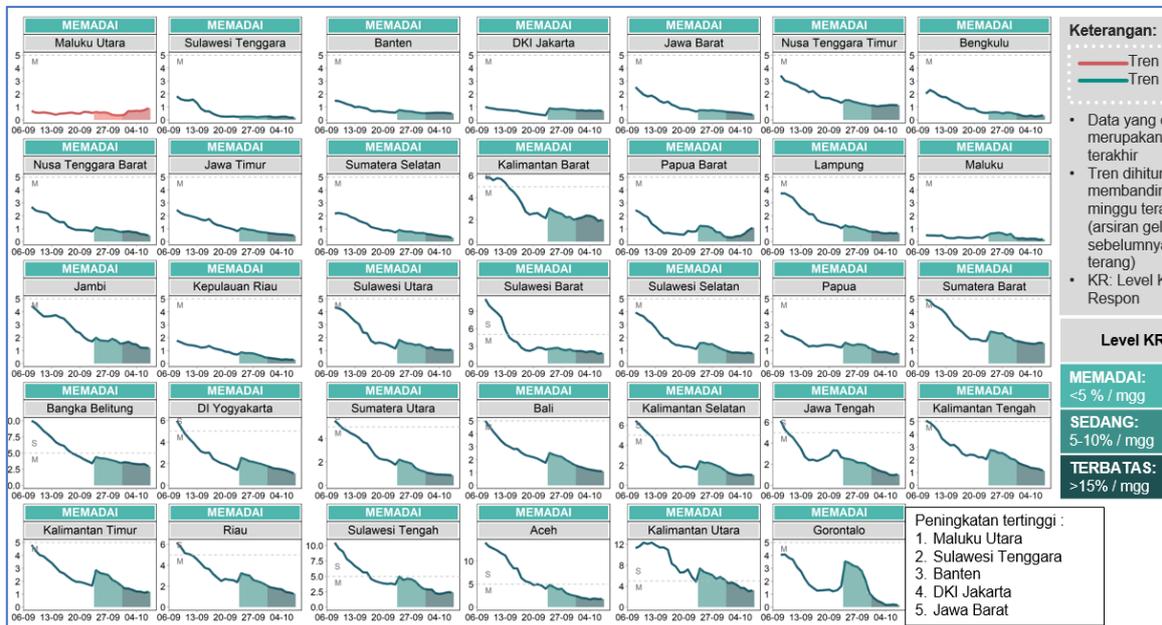
Tabel Positivity Rate (%) Per Provinsi pada 7 Oktober 2021

No	Provinsi	Kasus Positif	Pasien Diperiksa	Positivity Rate (%)
1	Aceh	28	2.188	1,28
2	Bali	60	6.072	0,99
3	Banten	41	9.143	0,45
4	Bengkulu	6	1.376	0,44
5	D I Yogyakarta	33	4.803	0,69
6	DKI Jakarta	150	22.504	0,67
7	Gorontalo	1	772	0,13
8	Jambi	9	1.378	0,65
9	Jawa Barat	106	29.023	0,37
10	Jawa Tengah	159	11.467	1,39
11	Jawa Timur	122	25.987	0,47
12	Kalimantan Barat	46	2.307	1,99
13	Kalimantan Selatan	27	1.922	1,4
14	Kalimantan Tengah	16	1.379	1,16
15	Kalimantan Timur	81	5.418	1,5
16	Kalimantan Utara	54	1.088	4,96
17	Bangka Belitung	36	1.748	2,06
18	Kepulauan Riau	13	3.683	0,35
19	Lampung	32	4.981	0,64
20	Maluku	4	1.433	0,28
21	Maluku Utara	8	866	0,92
22	Nusa Tenggara Barat	12	3.348	0,36
23	Nusa Tenggara Timur	43	3.811	1,13
24	Papua	31	3.304	0,94
25	Papua Barat	21	1.294	1,62
26	Riau	23	3.187	0,72
27	Sulawesi Barat	8	516	1,55
28	Sulawesi Selatan	44	6.691	0,66
29	Sulawesi Tengah	38	1.910	1,99
30	Sulawesi Tenggara	6	1.825	0,33
31	Sulawesi Utara	27	2.024	1,33
32	Sumatera Barat	57	2.679	2,13
33	Sumatera Selatan	7	3.587	0,2
34	Sumatera Utara	45	7.184	0,63
	INDONESIA	1.393	181.122	0,77

Positivity Rate (%) Per Provinsi pada 7 Oktober 2021



Tren Testing: Positivity Rate Per Minggu

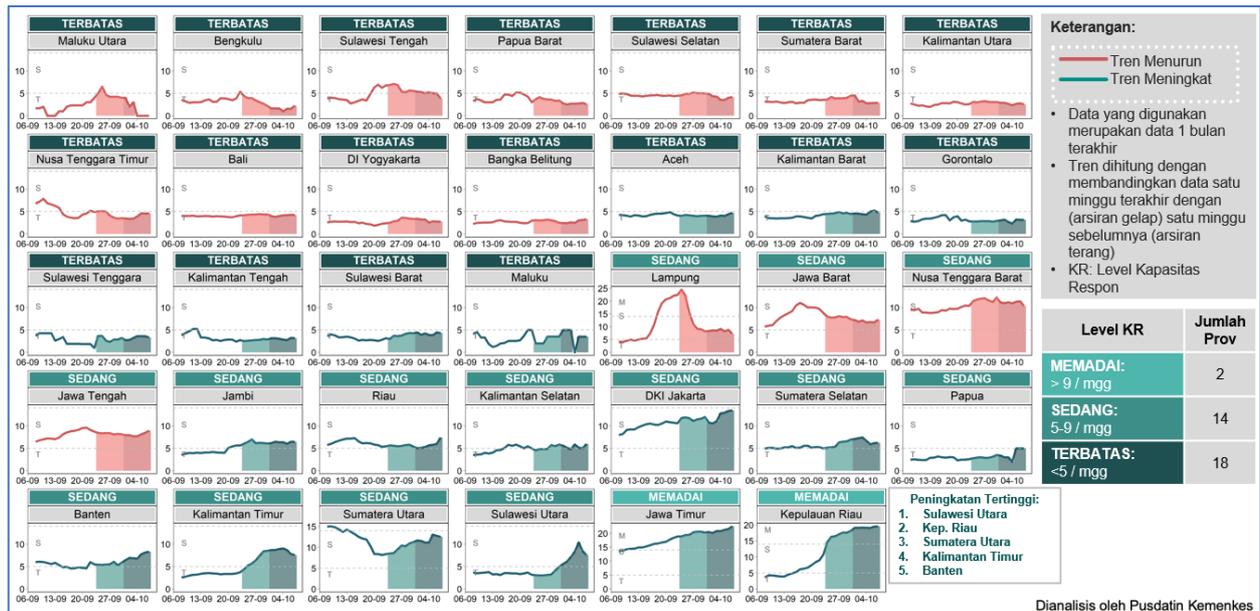


Level Kapasitas Respon Tracing Rasio Kontak Erat

No	Nama Provinsi	Level
1	Nusa Tenggara Timur	Terbatas
2	Papua Barat	Terbatas
3	Bengkulu	Terbatas
4	Gorontalo	Terbatas
5	Kalimantan Tengah	Terbatas
6	Aceh	Terbatas
7	Sulawesi Selatan	Terbatas
8	Sulawesi Tenggara	Terbatas
9	Bangka Belitung	Terbatas
10	Bali	Terbatas
11	Kalimantan Utara	Terbatas
12	Sumatera Barat	Terbatas
13	DI Yogyakarta	Terbatas
14	Maluku	Terbatas
15	Sulawesi Barat	Terbatas
16	Maluku Utara	Terbatas
17	Sulawesi Tengah	Terbatas
18	Kalimantan Barat	Terbatas
19	Riau	Sedang
20	Jawa Tengah	Sedang
21	Kalimantan Selatan	Sedang
22	Papua	Sedang
23	Banten	Sedang
24	Jawa Barat	Sedang
25	Sumatera Selatan	Sedang
26	Sumatera Utara	Sedang
27	Lampung	Sedang
28	Sulawesi Utara	Sedang
29	DKI Jakarta	Sedang
30	Jambi	Sedang
31	Nusa Tenggara Barat	Sedang
32	Kalimantan Timur	Sedang
33	Jawa Timur	Memadai
34	Kep. Riau	Memadai

*Ket: Memadai >9/mgg
 Sedang 5 – 9/mgg
 Terbatas < 5/mgg

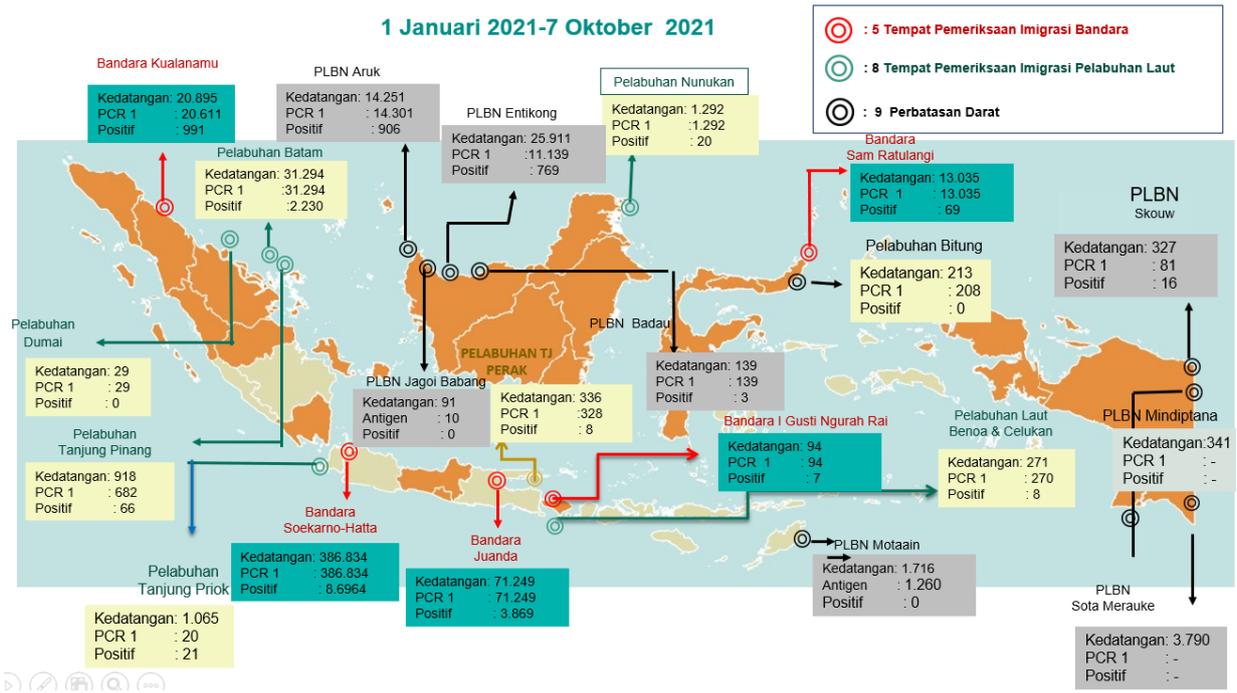
Tren Tracing: Rasio Kontak Erat Per Minggu



Akumulasi Kedatangan di Pintu Masuk Negara 1-6 Oktober 2021

No	Pintu Masuk	Kedatangan	PCR 1	Jumlah yang positif	Persen pemeriksaan
1	Bandara Kuala Namu	20895	20611	991	98.6
2	Bandara Soekarno Hatta	386834	386834	8964	100.0
3	Bandara Juanda	71249	71249	3869	100.0
4	Bandara I Gusti Ngurah Rai	94	94	7	100.0
5	Bandara Sam Ratulangi	13014	13014	69	100.0
6	Pelabuhan Dumai	29	29	0	100.0
7	Pelabuhan Batam	31294	31294	2230	100.0
8	Pelabuhan Tj.Pinang	918	682	66	74.3
9	Pelabuhan Tj. Priok	1065	20	21	1.9
10	Pelabuhan Tj Perak	336	328	8	97.6
11	Pelabuhan Nunukan	1292	1292	20	100.0
12	Pelabuhan Bitung	213	208	0	97.7
13	Pelabuhan Laut Benoa & Celukan	271	270	8	99.6
14	PLBN Aruk	14251	14301	902	100.4
15	PLBN Entikong	25911	11139	769	43.0
16	PLBN Jagoi Babang	91	10	0	11.0
17	PLBN Badau	139	139	3	100.0
18	PLBN Montain	1716	1260	0	73.4
19	PLBN Skouw	327	81	16	24.8
20	PLBN Mindiptana	341	0	0	0.0
21	PLBN Sota Merauke	3790	0	0	0.0

Akumulasi Kedatangan di Pintu Masuk Negara 1 Januari -7 Oktober 2021



Pengarah : Kabadan Litbangkes, Sesbadan Litbangkes, Kepala Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
Editor : N.A.Ma'rif, Panji Hadisoemarto, Melyana, Irene Lorinda Indalao, Ririn Ramadhany
Kontributor : Nurul Puspasari, Nariyah, Novi Budianti, Nuraeni Amaliah, Djunaedi, Nelly Puspari, Hana Apsari Pawestri, Elfys Ferdynan, Luna Amalia, Krisna Nur Andriana Pangesti, Ciptandi, Meilinda, Melyana
Layout : Cahaya Indriaty, Uilly Adhie Mulyani, Ahdiyati Firmana
Translator: Uilly Adhie M, Irene Lorinda Indalao